

Bab IV

Penutup

4.1 Kesimpulan

Perbandingan kebijakan perlindungan anak di ruang digital antara Prancis dan Amerika Serikat menunjukkan bahwa proses kebijakan di masing-masing negara dapat dilihat dari tiga indikator, yaitu *policy process*, *policy instrument*, dan *policy outcomes*. Kebijakan tersebut juga dipengaruhi oleh konteks sosial, politik, dan institusional yang berbeda-beda, sehingga membuat hasil kebijakan yang juga beragam. *Policy Process* Prancis dan Amerika Serikat menunjukkan perbedaan dalam perumusan, aktor, dan juga fokus kebijakan yang dipengaruhi oleh konteks masing-masing. Di Prancis, *policy process* berlangsung melalui mekanisme legislasi formal yang berfokus pada peran negara melalui *Assemblée nationale* hingga *Sénat*, yang menghasilkan *Loi n° 2020-1266*. Proses ini menunjukkan isu perlindungan anak ke dalam rezim ketenagakerjaan dan ekonomi digital, sehingga anak dipandang sebagai subjek yang perlu dilibatkan. Sebaliknya di Amerika Serikat, *policy process* bersifat lebih bertahap dan berbasis regulasi dengan menerapkan sanksi, dimulai dari pengesahan *Children's Online Privacy Protection Act (COPPA)* yang terus diperbarui melalui mekanisme *rulemaking*, evaluasi berkala, serta konsultasi publik oleh *Federal Trade Commission (FTC)*. Kebijakan ini yang kemudian juga diperkuat di tingkat negara bagian seperti *California Age-Appropriate Design Code Act*. Di mana pendekatan AS lebih menekankan pada perlindungan privasi dan data anak. Secara umum, kedua negara

sama-sama menggunakan kombinasi instrumen regulatif, pengawasan, dan kerja sama internasional, namun dengan implementasi yang berbeda. Di Prancis, *policy instrument* bersifat lebih terpusat dan mengikat melalui peran kuat negara, dengan memberikan kewenangan kepada Arcom sebagai pengawasan digital dan CNIL dalam perlindungan data pribadi anak, disertai juga dengan kolaborasi internasional melalui COP Lab. Di sisi lain, Amerika Serikat menerapkan COPPA dengan melibatkan pemerintah federal atau FTC, pemerintah negara bagian, perusahaan/ platform digital, dan ruang publik atau masyarakat. Prancis menekankan intervensi negara secara langsung terhadap platform digital, sementara AS lebih mengedepankan akuntabilitas melalui regulasi, penegakan hukum, dan keterlibatannya dengan berbagai pihak. Kemudian, *policy outcomes* dari Prancis dan Amerika Serikat menunjukkan perbedaan pendekatan dalam tata kelola perlindungan anak di ruang digital. Prancis menghadirkan kerangka hukum yang lebih spesifik melalui *Loi n° 2020-1266 du 19 octobre 2020* yang tidak hanya mengatur, tetapi juga membangun sistem perlindungan di berbagai aspek, mulai dari ketenagakerjaan, perlindungan data, hingga tanggung jawab terhadap platform digital. Prancis juga memperluas dampak kebijakannya ke tingkat global melalui inisiatif seperti *Children Online Protection Lab* (COP Lab). Di sisi lain, Amerika Serikat cenderung menggunakan pendekatan yang berbasis penegakan hukum dan respons terhadap kasus. *Policy Outcomes* yang dihasilkan lebih terlihat pada penindakan kasus, pemberian sanksi, pengawasan terhadap perusahaan digital, dan juga adanya inisiasi melalui pendanaan untuk UNICEF dalam menjalankan programnya untuk mencegah adanya kesenjangan dalam dunia digital. Di tingkat negara bagian yakni California,

pendekatan ini mulai berkembang ke arah pencegahan dengan adanya pengaturan terhadap desain layanan digital untuk anak. Dengan demikian, studi perbandingan ini memberikan pemahaman bahwa *policy process* dan *instrument* yang berbeda dapat menghasilkan *policy outcomes* yang beragam, serta menjadi referensi bagi negara lain dalam merancang kebijakan perlindungan anak yang lebih efektif di dunia digital.

4.2 Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji secara lebih empiris terkait dengan efektivitas implementasi dari kebijakan perlindungan anak, khususnya *kidfluencers* ini di negara-negara yang terlibat dalam kerja sama melalui COP Lab maupun organisasi internasional seperti UNICEF dan ILO. Tidak hanya dari aspek regulasi, tetapi juga dari praktik di lapangan. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas cakupan dengan membandingkan lebih banyak negara atau kawasan untuk melihat variasi pendekatan kebijakan dalam konteks global. Pendekatan yang dilakukan bisa melalui wawancara dengan pembuat kebijakan, platform digital, maupun keluarga dan anak sebagai pengguna untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak kebijakan.